

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang tidak lepas dengan aspek pendidikan. Pendidikan merupakan pilar utama dalam pengembangan sumber daya manusia dan masyarakat suatu bangsa. Pendidikan diharapkan mampu membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan mandiri, serta memberi dukungan dan perubahan untuk perkembangan masyarakat, bangsa, dan negara Indonesia. Tujuan pendidikan negara Indonesia ialah mencerdaskan kehidupan bangsa, seperti yang tercantum dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pasal 1 yang bermakna bahwa pendidikan yaitu usaha terencana dengan sadar yang bertujuan untuk mewujudkan proses pembelajaran dan suasana belajar agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, pengendalian diri, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Salah satu lembaga formal yang memiliki peranan penting untuk memajukan pendidikan bangsa yaitu sekolah. Sekolah memiliki tugas untuk menyelenggarakan pendidikan secara terencana, terarah, serta sistematis. Dalam penyelenggaraannya dilakukan oleh para pendidik yang profesional dengan program yang sudah tertuang dalam kurikulum.

Indonesia memiliki beberapa jenjang pendidikan, salah satunya yaitu pendidikan dasar. Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) termasuk ke dalam jenjang pendidikan dasar. Pendidikan dasar bertujuan untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada peserta didik untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat,

warga negara dan anggota umat manusia serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah. (Peraturan Pemerintah Nomor 28 tahun 1990). Berdasarkan pernyataan tersebut, sudah jelas bahwa Sekolah Dasar (SD) merupakan tempat pertama siswa mendapatkan bekal dalam mengembangkan kemampuannya untuk masa depan.

Seperti yang tercantum dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 37

Isi kurikulum pendidikan dasar wajib memuat sekurang-kurangnya bahan kajian dan pelajaran: a) pendidikan Pancasila; b) pendidikan agama; c) pendidikan kewarganegaraan; d) bahasa e) ilmu pengetahuan alam; f) ilmu pengetahuan sosial; g) seni dan budaya; h) pendidikan jasmani dan olahraga; i) sejarah nasional dan sejarah umum; j) kerajinan tangan dan kesenian; k) keterampilan; l) muatan lokal.

Maka dari itu, bekal masa depan yang harus didapatkan oleh siswa bukan hanya pada ranah kognitif saja namun masih ada ranah afektif dan ranah psikomotor.

Belajar merupakan kegiatan inti dari proses pendidikan di sekolah, pembelajaran di sekolah merupakan interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa. Dengan proses pembelajaran yang baik, maka tujuan pembelajaran dapat tercapai sehingga siswa mengalami perubahan perilaku melalui kegiatan belajar. Seperti yang dikemukakan Gage dan Berliner (dalam Rifa'i 2009, hlm. 82) menyatakan tentang pengertian belajar, bahwa belajar merupakan proses dimana suatu organisme mengubah perilakunya karena hasil dari pengalaman. Dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku karena hasil pengalaman yaitu pembelajaran di kelas antara guru dan siswa.

Menurut Syah (2009, hlm. 46) bahwa belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang ada dalam diri siswa sendiri. Yang termasuk faktor internal yaitu aspek fisiologis (bersifat jasmaniah), aspek psikologis (bersifat rohaniah contohnya tingkat kecerdasan, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa, dan motivasi siswa). Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang ada diluar diri siswa sendiri. Yang termasuk faktor eksternal siswa yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial. Dari pernyataan tersebut, bahwa semua faktor memiliki peranannya masing-masing dalam

mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Salah satu faktor internal yaitu motivasi belajar. Dalam proses belajar mengajar motivasi sangat besar peranannya terhadap hasil belajar. Karena dengan adanya motivasi dapat menumbuhkan minat belajar siswa. Pada semua usia, motivasi memainkan peran yang sangat penting dalam kehidupan seseorang dan mempunyai dampak yang besar. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung akan mempunyai sikap positif untuk berhasil.

Motivasi merupakan dorongan untuk melakukan sesuatu yang berasal dari dalam diri dan dari dorongan datangnya dari luar. Seseorang yang mempunyai motivasi belajar akan belajar dengan sungguh-sungguh dan penuh semangat. Sebab itu, motivasi belajar sangat penting di dalam proses pembelajaran guna menghadapi masa depan yang penuh tantangan dan untuk mencapai cita-cita. Terutama yang berasal dari dalam diri yaitu dorongan dari hati akan kesadaran pentingnya sesuatu. Adapun indikator motivasi belajar dalam penelitian ini adalah minat dan perhatian terhadap pelajaran, semangat untuk melakukan tugas belajar, tanggung jawab dalam mengerjakan tugas-tugas belajar, reaksi yang ditunjukkan terhadap stimulus yang diberikan, rasa senang mengerjakan tugas yang diberikan.

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Motivasi belajar diperlukan untuk menumbuhkan minat siswa terhadap pelajaran, sehingga siswa terdorong untuk belajar. Kadang siswa dan guru kurang memperhatikan hal-hal yang bisa memotivasi siswa dalam belajar. Kurangnya motivasi belajar siswa yang akan berdampak pada hasil belajar siswa. Peran guru penting untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, mengajar dengan usaha meningkatkan motivasi belajar siswa.

Peserta didik yang melaksanakan kegiatan belajarnya dengan senang hati dan penuh ceria tanpa rasa tertekan akan memudahkan proses belajar mengajar yang efektif, karena sudah termotivasi secara alami. Hal ini pernah dijelaskan dalam literatur terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2011) dengan judul “Membangun Komunikasi Efektif Untuk Meningkatkan Kualitas Dalam Proses Belajar Mengajar”. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa proses belajar mengajar (PBM) akan lebih berhasil

(efektif) jika terjalin hubungan yang berkualitas (senang hati dan penuh ceria tanpa rasa tertekan) antara pendidik dan peserta didik, semua ini dapat dicapai jika ada komunikasi yang efektif (ceria) selama proses belajar mengajar berlangsung.

Pada dasarnya motivasi adalah mendorong keinginan atau perbuatan untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil yang diinginkan. Sehingga peserta didik yang termotivasi akan dengan mudah menerima pelajaran. Bagi seorang peserta didik peranan motivasi sangat penting, dengan motivasi yang diberikan oleh pendidik akan menunjang proses pembelajaran yang menyenangkan.

Penelitian ini akan dilakukan di SDN 136 Sukawarna yang merupakan salah satu SD Negeri yang ada di kota Bandung. Tepatnya di Jl. Sariwangi No.1, Sukawarna, Sukajadi, Kota Bandung, Jawa Barat 40164. Pada awalnya SDN 136 Sukawarna ini adalah gabungan dari 4 sekolah yaitu SDN Sukawarna 1,2,3,5. Dari sumber yang didapat pada awalnya SDN 136 Sukawarna dahulu terdiri dari SDN Sukawarna 1 dan 2. Pada tahun 1967 dibangunlah SDN Sukawarna 3 untuk menampung murid dari SDN Sukawarna 1 dan 2 yang sudah tidak dapat menampung murid lagi. Lahan yang dipakai untuk membangun SDN Sukawarna ini adalah lahan wakaf dari warga sekitar yang prihatin dengan pendidikan.

Dalam upaya peningkatan kualitas pembelajarannya, SDN 136 Sukawarna melakukan berbagai upaya yaitu salah satunya dengan peningkatan motivasi belajar yang diharapkan akan membuat hasil belajar siswa akan membaik jika di dalam dirinya sendiri ada kemauan atau niat untuk belajar dan keinginan atau dorongan untuk belajar karena dengan peningkatan motivasi belajar siswa akan tergerak, terarahkan sikap dan perilaku siswa dalam belajar. Selain itu, dalam motivasi belajar terkadang terkandung sikap untuk mewujudkan cita-cita atau aspirasi siswa, hal ini diharapkan dapat menjadi motivasi belajar sehingga mengerti dengan apa yang menjadi tujuan dalam belajar.

Mengingat motivasi adalah hal yang penting karena menjadi faktor penyebab belajar, motivasi terkadang juga dapat meningkatkan hasil belajar dan memperlancar proses belajar. Pembelajaran yang diikuti oleh siswa yang

termotivasi akan benar-benar menyenangkan terutama bagi guru. Oleh sebab itu hendaknya guru belajar membangkitkan motivasi belajar siswa karena tanpa motivasi belajar, hasil belajar yang dicapai akan minim sekali (Rochman, 2016).

Hubungan antara motivasi dan minat belajar juga pernah dijelaskan dalam literatur terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan oleh Fauziah et al., (2017) dengan judul “Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN Poris Gaga 05 Kota Tangerang”. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan minat belajar siswa kelas IV SDN Poris Gaga 05 Kota Tangerang. Hubungan ini bersifat positif yang artinya semakin tinggi motivasi belajar siswa maka akan semakin baik pula minatnya.

Kemudian hubungan antara motivasi dan sikap juga pernah dijelaskan dalam literatur terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan oleh Bayanie (2012) dengan judul “Hubungan Motivasi Berprestasi dan Konsep Diri Dengan Sikap (Studi Korelasi Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar Islam di Kecamatan Pondok Melati Kota Bekasi Tahun 2012)”. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa terdapat hubungan antara motivasi berprestasi memiliki hubungan positif dengan sikap. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar yang tinggi cenderung akan mempunyai sikap yang baik.

Fenomena permasalahan yang diketahui dari wawancara singkat dan pengamatan yang dilakukan ialah masih banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar terlebih lagi pada masa pandemic saat ini. Terlihat dari adanya siswa-siswa yang enggan mengikuti pembelajaran daring dan ada pula yang tidak semangat dalam menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru pada saat pembelajaran. Hal ini mengindikasikan bahwa motivasi belajar siswa untuk mengikuti pembelajaran tidak begitu baik di SDN 136 Sukawarna. Meskipun begitu, hasil belajar siswa yang terlihat dari laporan hasil belajar Kelas 5 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa rata-rata sudah sangat baik. Tentunya hal ini menarik minat peneliti untuk mengetahui apakah ada hubungan antara motivasi dan hasil belajar.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka peneliti akan

mengkaji permasalahan tersebut melalui penelitian korelasi dengan judul “Hubungan antara Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar”.

### 1.2. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah hubungan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar?
2. Seberapa besar hubungan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar?

### 1.3. **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar. Secara khusus penelitian ini untuk:

1. Mendeskripsikan hubungan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar.
2. Mendeskripsikan seberapa besar hubungan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar.

### 1.4. **Manfaat Penelitian**

Manfaat dalam penelitian ini yaitu ada manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis
  - a. Memberikan gambaran tentang hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas V sekolah dasar.
  - b. Menambah referensi bahan kajian penelitian dalam aspek psikologis.
2. Manfaat Praktis.
  - a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, agar siswa lebih memanfaatkan waktunya dalam belajar lebih baik dan lebih bersungguh-sungguh

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat menambah masukan dan wawasan guru dalam meningkatkan dan mengembangkan motivasi belajar siswa di sekolah. Sehingga dapat menambah insprasi guru dalam menemukan cara yang efektif untuk mendukung peningkatan motivasi belajar siswa di sekolah.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan suatu wawasan informasi, dan membantu pihak sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan yang berhubungan dengan motivasi belajar siswa.